

Komunikasi Visual Kampanye Tarian Burung Migran sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian terhadap Pelestarian Kesenian Desa Sungsang

Ferdiansyah Ali¹⁾

ferdiansyah.ali@trisaktimultimedia.ac.id,

Yahya Dewanto²⁾

dewanto.yahya@trisaktimultimedia.ac.id,

Syarif Ahmad Ali³⁾

201933049.ahmadali@trisaktimultimedia.ac.id,

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti^{1), 2), 3)}

ABSTRACT

Internet The low level of awareness of the preservation of the Migrant Bird dance among the public, especially teenagers in Sungsang Village, Banyuasin District, South Sumatra is the background of this design. This research aims to be a reminder and is also expected to increase awareness of the preservation of Migrant Bird dance art. The research method used was by going into the field to find data and directly interviewing the community and Migrant Bird dance activists. The results of this research and visual communication design focus more on media that are very familiar to urban youth, namely through videography visualization. This visual style was chosen because it can quickly convey the message of the loaded campaign. It is hoped that the public can understand this regional dance's importance and preserve it.

Keywords: *visual communication, campaign, videography, Migrant bird dance, conservation*

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kesadaran pelestarian kesenian tari Burung Migran di kalangan masyarakat, khususnya remaja di Desa Sungsang, Kecamatan Banyuasin, Sumatera Selatan menjadi latar belakang dalam perancangan ini. Penelitian ini bertujuan menjadi pengingat juga diharapkan dapat menjadi peningkatan kepedulian terhadap pelestarian kesenian tari Burung Migran. Metode penelitian yang digunakan dengan cara terjun ke lapangan untuk mencari data dan mewawancarai langsung masyarakat dan pegiat tari Burung Migran. Hasil penelitian dan Perancangan komunikasi visual ini lebih menitikberatkan pada media yang sudah sangat familiar oleh para remaja diperkotaan, yaitu melalui visualisasi videografi. Gaya visual ini dipilih dikarenakan dapat cepat menyampaikan pesan kampanye yang dimuat. Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami pentingnya tarian daerah ini dan dapat melestarikannya.

Kata Kunci: *komunikasi visual, kampanye, videografi, tari burung Migran, pelestarian*

1. PENDAHULUAN

Kesenian adalah bagian dari budaya suatu daerah dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang ada di dalam jiwa manusia. Kesenian di Indonesia beraneka ragam bentuk dan jenisnya baik itu seni tradisi, tari rakyat, maupun modern, yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari budaya maka kehadirannya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Begitu pula kesenian sebagai kreativitas dari jiwa manusia mengandung nilai – nilai menarik dan keindahan.

Menurut Umar Kayam (1981 : 38) bahwa Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan kreativitas dari masyarakat pendukungnya. Kesenian itu sendiri bagian bentuk dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Kesenian merupakan sarana untuk menyalurkan bakat atau minat dari seseorang dalam menyampaikan gagasannya dan dikomunikasikan kepada orang lain melalui bentuk karyanya kepada orang – orang.

Desa Sungsang yang secara topografi berada pada dataran rendah serta berada pada wilayah pesisir muara sungai musi, maka mata pencaharian yang paling dominan di Desa Sungsang IV adalah sebagai nelayan (nelayan tangkap dan buruh nelayan) sebanyak 903 orang. Sedangkan sisanya adalah pedagang (wiraswasta) sebanyak 361 orang, PNS dan honorer sebanyak 25

orang dan lain-lain 182 (Data Profil Desa Sungsang IV, 2017).

Dengan kondisi seperti itu, Desa Sungsang memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, mulai dari pempek udang yang menjadi kuliner khas Desa Sungsang dan budayanya. Salah satu kesenian khas Desa Sungsang adalah tari burung migran. Tarian ini terinspirasi dari fenomena yang terjadi di Taman Nasional Berbak Sembilang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, yaitu fenomena kedatangan sekelompok burung migran yang melakukan migrasi ke taman nasional sembilang, yang biasanya siklus ini terjadi antara bulan September – November. Jumlah burung migran yang datang ke kawasan Taman Nasional Berbak Sembilang bisa sampai sekitar 5.468 individu dari 14 jenis yang teridentifikasi. Diantaranya ada burung biru laut ekor hitam, gating bayam timur, trinil kaki merah, cerek pasir Mongolia, hingga gajahman. Rata – rata burung tersebut berasal dari wilayah Siberia, Australia, dan beberapa negara lainnya. Tarian Burung Migran ini biasa dilakukan untuk penyambutan tamu atau turis yang berkunjung ke Desa Sungsang. Tarian ini bisa dilakukan oleh perempuan dan pria yang berasal dari warga Desa Sungsang biasanya terdiri dari 3 – 5 orang anggota penari.

Sangat penting jika tarian ini terus dilestarikan dan diajarkan ke generasi penerus yang berada di Desa Sungsang karena tarian ini merupakan salah satu kekayaan budaya khas Desa Sungsang yang sudah sangat jarang ditemukan, baik secara langsung ataupun internet.

Beberapa hal yang menyebabkan tarian ini sudah jarang ditampilkan, seperti mulai dari kurangnya edukasi terhadap generasi penerus, sulitnya mendapatkan kostum tarian tersebut hingga kepedulian masyarakat terhadap pentingnya tarian ini sebagai salah satu identitas budaya mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kurang pedulinya masyarakat di Desa Sungsang, beberapa faktor itu, diantaranya waktu keberadaan mereka di darat lebih sedikit dibandingkan keberadaan mereka di tengah laut, masih banyak masyarakat di Desa Sungsang yang buta huruf, dan masyarakat di Desa Sungsang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget* saat berada di daratan.

Era digital seperti saat ini sangatlah berperan memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah kegiatan dalam berkesenian, khususnya dalam lingkup tarian tradisional yang sekarang peminatnya semakin berkurang bukan semata-mata mulai merabahnya tarian modern namun hal ini juga dipengaruhi oleh minimnya media informasi dan publikasi yang membahas atau memperkenalkan tarian tradisional. Hal ini sangat berpengaruh terhadap ketidaktahuan masyarakat yang kemudian menyebabkan peminat semakin berkurang.

Atas dasar pemikiran diatas, agar tarian tersebut tidak punah dengan berjalannya waktu, diperlukan media visual berupa video yang menampilkan tarian budaya yang dikolaborasikan dengan kekayaan alam desa ini untuk dapat disebarkan secara luas dan efektif, dengan media berupa video.

Perancangan karya lewat visual video ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, lebih menarik untuk dipertontonkan, tidak membosankan untuk dilihat, dapat dinikmati di mana saja dengan waktu yang singkat, dapat lebih interaktif jika di tayangkan, dan dapat lebih mudah diakses di jaman yang serba digital yang sudah familiar dengan *gadget*.

Penulis berharap dengan adanya perancangan video mengenai tari burung migran ini, dapat meningkatkan antusias masyarakat Indonesia khususnya Desa Sungsang terhadap kesenian dan kebudayaan asli Indonesia. Upaya mengenalkan, mempelajari, dan melestarikan merupakan tujuan utama pada penyusunan karya ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi yang berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Penulis membangun sesuatu yang kompleks mulai dari gambar holistik, analisis kata, melaporkan pandangan yang rinci dari informan, dan melakukan studi di situasi dan kondisi yang sebenarnya. Adapun metode kualitatif yang penulis gunakan adalah:

(1) *Interviews* (Wawancara)

Pertanyaan terbuka dan teliti hasil tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat,

perasaan, dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup untuk dapat diinterpretasi.

(2) *Observations* (Observasi)

Deskripsi kerja lapangan kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan interaksi interpersonal, organisasi, atau proses masyarakat, atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Data terdiri dari catatan lapangan: deskripsi rinci, termasuk konteks tentang pengamatan.

(3) *Documents* (Dokumen)

Bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program; *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya artistik, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

3. TINJAUAN TEORITIS

A. Kampanye

Charles U. Larson (dalam Ruslan, 2008: 25-26) membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori yaitu:

- (1) *Product-oriented campaigns* atau kampanye yang mengarah pada produk dan dasarnya pada bisnis yang komersil bertujuan untuk pemasaran suatu

produk yang baru serta membangun citra positif perusahaan dengan menyelenggarakan kegiatan sosial dan program kepedulian.

- (2) *Candidate-oriented campaigns* atau kampanye yang mengarah pada calon kandidat politik yang memiliki kampanye politik untuk meraih pendukung dalam suatu kegiatan politik di pemerintahan. Biasanya dengan jangka waktu yang relatif pendek yaitu 3-6 bulan dan membutuhkan dana yang cukup besar.

- (3) *Ideological or cause campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Biasanya kampanye ini disebut dengan *social change campaigns* dan kegiatan kampanye sosial tersebut bersifat nonkomersial.

Dari teori-teori diatas menyimpulkan bahwa kampanye merupakan kegiatan penggalangan dukungan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung yang berakibat pada opini, perilaku, dan kebiasaan masyarakat terhadap sesuatu.

Dari ketiga jenis kampanye diatas maka kampanye tarian burung migran sebagai daya tarik wisata Desa Sungsang termasuk kedalam jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan yang berdimensi perubahan social yang disebut *ideological or cause campaigns*.

B. Videografi

Secara umum, videografi merupakan proses merekam kejadian yang sudah

terjadi di masa lampau dalam bentuk video (gambar bergerak) sehingga dapat dinikmati di kemudian hari. Dalam penerapannya, Videografi banyak mengadaptasi teknik-teknik fotografi meskipun ada penambahan di beberapa aspek tertentu. Seperti teknik menggerakkan kamera untuk menciptakan kesan tertentu (Wijaya, 2017).

4. PEMBAHASAN

Hasil dari perancangan visual kampanye tari Burung Migran ini direalisasikan berupa videografi dan akan menggunakan beberapa media pendukung yang akan memperkuat peranan pengingat dan penyampaian pesan. Media-media pendukung tersebut yaitu meliputi *flyer*, *filter instagram*, dan *merchandise*.

A. Konsep

Perancangan karya tentunya memiliki konsep keseluruhan yang mendasari terciptanya karya. Dalam perancangan visual kampanye tari burung migran ini, konsep yang digunakan adalah visualisasi kampanye dengan kekayaan alam. Dapat diartikan penulis menggunakan kekayaan serta keindahan alam Desa Sungsang yang dipadukan oleh indahnya para penari burung migran melakukan tarian di tempat tempat menarik yang ada di Desa Sungsang. Konsep ini bertujuan untuk dapat membantu terciptanya visual yang menarik terhadap identitas budaya yang dimiliki oleh Desa Sungsang khususnya tari burung migran.

Pada pengimplementasian visual kampanye tari burung migran Desa

Sungsang, menggunakan *tone* dan warna yang mengacu pada *warm color* karena ingin memberi kesan cerah, segar dan ceria, namun tidak lupa dikombinasikan dengan *cool color* digunakan pada *scene* yang terdapat airnya, karena dibutuhkan untuk menambah kesan segar pada saat *scene* itu muncul.

B. Visualisasi Media Utama

(1) Videografi

Media utama dari visual kampanye tari burung migran Desa Sungsang adalah video yang berisi rangkaian singkat yang memperlihatkan tarian burung migran yang dipadukan dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Sungsang. Secara keseluruhan dalam video yang digunakan adalah *softlight*. Kualitas pencahayaan merujuk pada besar kecil intensitas pencahayaan, dikarenakan proses *shooting* yang dilakukan adalah *outdoor*, penulis memanfaatkan cahaya matahari di pagi dan sore hari sebagai pencahayaannya.

Pada gambar proses *shooting* dibawah ini, penulis merancang karya video ini dengan sebuah cerita yang menjelaskan tentang filosofi tarian burung migran yang menggambarkan aktivitas masyarakat di Desa Sungsang yang sebagian besar profesinya adalah nelayan yang pada setiap paginya mereka berangkat ke laut untuk mencari ikan, dan pada sore hari mereka kembali untuk pulang kedaratan untuk menjual hasil tangkapnya dan kembali kerumah. Video ini juga berisi beberapa cuplikan suasana dan kehidupan masyarakat di Desa Sungsang.



Gambar 1. Proses pembuatan video
Sumber : Dokumen penulis

(2) Logo

Logo adalah suatu hal penting bagi sebuah kampanye. Dengan adanya logo mampu mencerminkan sebuah identitas dari karya yang kita buat agar lebih mudah untuk dikenal oleh banyak orang. Logo juga

dapat membantu *branding* sebuah produk atau hasil karya yang nantinya akan dipakai dalam karya yang penulis buat saat ini.

Dibawah ini adalah logo yang akan digunakan penulis dalam perancangan visual kampanye tarian burung migran.



Gambar 2. Logo Kampanye Visual Tari Burung Migran
Sumber : Dokumen penulis

C. Visualisasi Media Pendukung

(1) *Flyer*

Flyer berisi informasi acara atau informasi khusus tertentu yang akan dibagikan kepada turis sebagai media informasi sekaligus media promosi. *Flyer* menggunakan bahan *art paper* dan memiliki ukuran A5 (*portrait*).

(2) *Filter Instagram*

Filter Instagram berisi maskot tarian burung migran yang menjadi budaya yang dimiliki oleh Desa Sungsang. Dengan menggunakan *filter Instagram* dapat meningkatkan dan menyebarkan tarian burung migran yang dimiliki oleh



Gambar 1. *Flyer* Kampanye Visual Tari Burung Migran
Sumber : Dokumen penulis

Desa Sungsang, karena semakin banyak digunakan oleh pengguna instagram dapat meningkatkan *brand awareness* secara efektif terhadap budaya Desa Sungsang.

(3) *Merchandise*

Merchandise adalah item-item yang akan dijual sebagai *souvenir* budaya dan pariwisata Desa Sungsang. Penulis memilih totebag dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan plastik pada masyarakat di Desa Sungsang, dengan menggunakan tas yang ramah lingkungan diharapkan sampah



Gambar 3. *Filter Instagram* Kampanye Visual Tari Burung Migran
Sumber : Dokumen penulis



Gambar 3. *Totebag* Kampanye Visual Tari Burung Migran
Sumber : Dokumen penulis

plastik di Desa Sungsang dapat berkurang secara signifikan.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan menjawab rumusan masalah diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa sebuah desa wisata perlu memiliki identitas visual terhadap budaya lokalnya, termasuk untuk Desa Sungsang, yaitu tarian burung migran. Dimana upaya pengenalan dan pelestarian tarian tersebut melalui perancangan visual kampanye dalam bentuk media utama adalah videografi tarian burung migran yang diharmonisasikan kekayaan alam desa tersebut, dengan menggunakan jenis kampanye *Ideological or cause campaigns*. Sebagai media pendukung dibuatkan filter instagram dan *totebag*.

Dengan beberapa strategi diatas Desa Sungsang diharapkan tarian burung migran dapat lebih dikenal oleh masyarakat

luas dengan lebih menarik dan berbeda. Kemudian dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat luas bahwa Indonesia memiliki banyak destinasi menarik yang tidak hanya sebagai wahana hiburan, tapi juga sebagai wahana menggali pengetahuan dan budaya tradisional yang bernilai tinggi.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Ruslan. (2008). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. hal 25-26
- Khayam, Umar (1981). *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Rosala, Dedi, dkk (1999). *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat*. Bandung
- Wijaya, L. (2017). Videografreak. Diambil kembali dari Videografreak.com: <https://videografreak.com/yangperlu-kamu-tahu-tentang-videografi/>